



BAB IX

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Dari hasil Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan selama satu bulan di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pabrik PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban di Desa Sumber Arum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Pendirian PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban dengan kapasitas produksi 14 juta ton semen per tahun dengan menggunakan proses kering. Dengan kapasitas bahan baku yang masih dapat digunakan hingga 100 tahun ke depan.
2. Dalam pembuatan semen di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban dibagi menjadi 5 proses utama yaitu penyediaan bahan baku, penggilingan bahan baku, pembakaran, penggilingan akhir, dan pengantongan atau pengemasan. Adapun unit yang penunjang meliputi unit pemeliharaan pengendalian operasi, unit pengendalian proses, unit jaminan mutu, unit analisis proses, unit utilitas, unit keselamatan kerja, unit material ketiga, serta unit pengendalian emisi.
3. Pada pembuatan semen di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. digunakan bahan koreksi yaitu cooper slag dan pasir silica sebagai bahan penambah mineraloksida yang tidak terkandung dalam bahan baku utama. Sedangkan bahan tambahan yang digunakan adalah trass dan gypsum sebagai penentu sifat semen.
4. Tipe semen yang diproduksi oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban adalah OPC (Ordinary Portland Cement) dan PPC (Pozzolan Portland Cement).
5. Pada Plant Tuban dilakukan inovasi untuk menghasilkan energi sendiri yang akan digunakan oleh pabrik sehingga mampu mengurangi biaya



produksi keseluruhan dengan memotong anggaran untuk pengeluaran energi listrik yang dibayarkan ke PLN.

V.2 Saran

1. PT. Semen Indonesia harus tetap menjaga dan konsisten terhadap pengendalian segala bentuk pencemaran lingkungan yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas industri misalnya gas buang berupa CO₂, agar sesuai dengan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004.
2. Pemanfaatan tongkol jagung sebagai bahan bakar alternatif tambahan selain sekam, jerami, dan serbuk kayu, untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan memenuhi target 30% penggunaan bahan alternatif pengganti batu bara.
3. Penggunaan teknologi Carbon Capture and Storage (CCS) untuk mengurangi emisi gas buang CO₂ ke lingkungan, dimana produk CO₂ tersebut nantinya dapat dimanfaatkan lebih lanjut oleh industri perminyakan (migas) ataupun disimpan pada formasi geologi.